

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa kini banyak jajanan atau kuliner yang tersebar luas di Indonesia. Dikutip oleh (Amalia Yunia Rahmawati 2020) dari *Food and Agriculture Organization (FAO)* menjelaskan jajanan merupakan sajian makanan dan minuman yang dikemas menggunakan wadah, dipersiapkan lebih awal dan dimasak di tempat produksi seperti rumah atau tempat berjualan. Adapun kuliner merupakan istilah yang sering ditemukan ketika ingin menyebutkan suatu olahan masakan yang biasanya berasal dari suatu daerah. Berbicara olahan masakan, terdapat salah satu kota di Indonesia yang memiliki jenis olahan masakan atau kuliner yang beragam, yaitu kota Bandung. Dalam website Kota Bandung menjadi salah satu kota di Indonesia yang dinobatkan oleh Taste Atlas Awards pada tahun 2021 sebagai salah satu kota dengan makanan tradisional terbaik di Asia. Hal itu dikarenakan kreatifitas yang tiada henti dari masyarakat kota Bandung itu sendiri.

Salah satu bentuk jajanan atau kuliner yang dapat ditemukan dalam masyarakat ialah olahan kerupuk. Kerupuk merupakan makanan yang terbuat dari bahan yang memiliki kandungan pati yang tinggi, yang kemudian mengalami gelatinisasi setelah dicampur dengan air dan ditambahkan bahan-bahan tambahan untuk mencapai tekstur yang seragam dan kaku saat diproses (Hasan 2021). Seblak merupakan salah satu olahan masakan atau jajanan dari kota Bandung yang berbahan dasar kerupuk dalam

pembuatannya. Seblak berasal dari gabungan dua Bahasa Sunda yakni, *Segak* dan *Nyegak* yang dapat diartikan menyengat. Seblak dimasak menggunakan bumbu merah dengan tambahan kencur sebagai aroma khas dari Seblak itu sendiri (Sesmawati, 2017). Awal terciptanya olahan seblak yaitu pada jaman dahulu terdapat sebuah pabrik kerupuk yang dimana pada saat produksi kerupuk sering menyisakan produk, sehingga para pegawai merasa sayang bila produk itu di buang. Sehingga para pegawai memiliki ide untuk mengolah kerupuk sisa tersebut dengan cara mencampurnya dengan bumbu seadanya sehingga terciptanya seblak. Oleh karena alasan tersebut, tidak heran jika pada saat ini banyak pebisnis mulai melirik bisnis makanan tradisional khas dari kota kembang ini.

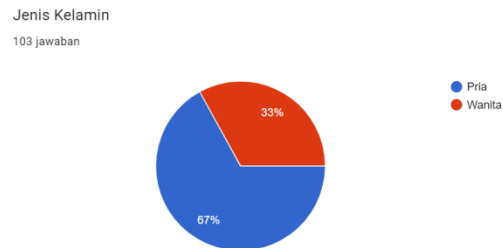
Bisnis dapat di definisikan sebagai bentuk kegiatan atau tindakan yang diatur oleh individu atau kelompok, dengan tujuan menghasilkan dan pemasaran produk atau layanan guna mencapai keuntungan sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat (Astuti 2020). Bisnis kuliner di Indonesia saat ini telah mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan jumlah total lebih dari 10.000 unit berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2022. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 11.224 usaha kuliner yang tersebar diseluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, tercatat sebanyak 8.043 unit atau sekitar 71,65% yang merupakan restoran atau rumah makan, 269 unit atau sekitar 2,40% berupa layanan catering, dan 2.912 unit atau sekitar 25,95% berupa usaha lainnya. Adapun jumlah bisnis kuliner yang terdapat di Kabupaten Bengkalis adalah sebanyak 216 unit pada tahun 2022 berdasarkan website Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Hal ini tidak terlepas dari aktifitas produksi, pembelian, dan penjualan yang tinggi dikalangan masyarakat. Salah satu bentuk bisnis atau usaha di Indonesia yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Di Indonesia tercatat 67 juta unit UMKM yang beroperasi pada tahun 2023 berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM pada halaman website Kemenkeu Republik Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2023). Berdasarkan website resmi *Online Single Submission (OSS)* tercatat 8,71 juta unit UMKM pada tahun 2022 yang telah mendaftarkan bisnisnya di platform OSS, serta Kementerian Koperasi dan UMKM juga akan menargetkan setidaknya ada 10 Juta unit UMKM yang teregistrasi dalam sistem OSS di akhir tahun 2023. Data ini akan terus mengalami perubahan seiring dengan kenaikan jumlah UMKM yang mendaftar di OSS.

Berdasarkan Website PPID Kabupaten Bengkalis, Riau, tercatat jumlah keseluruhan UMKM di Kabupaten Bengkalis dari tahun 2019 – 2022 adalah sebanyak 21,563 UMKM. Hal ini tidak menutup kemungkinan angka tersebut akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu, penulis mulai merencanakan bisnis seblak di daerah asal penulis yaitu di Kabupaten Bengkalis dengan mempertahankan rasa ke aslian seblak itu sendiri dan juga menggabungkan dengan rasa khas masakan dari daerah melayu sebagai bentuk ide usaha atau bisnis.

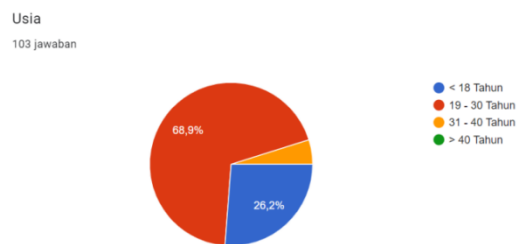
Untuk mengetahui lebih lanjut seberapa banyak tingkat peminatan masyarakat terhadap jajanan seblak ini di Kota Duri, Kabupaten Bengkalis, maka penulis telah membuat kuisioner menggunakan *Google Form* dengan pertanyaan-pertanyaan yang

terkait sebagai aspek aspek yang dibutuhkan dalam memaparkan hasil survey yang telah dibuat dan disebarakan melalui media sosial.



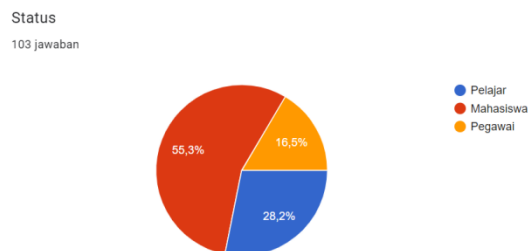
Gambar 1.1 Rata – Rata Jenis Kelamin Responden

Sumber: Olahan Penulis 2023



Gambar 1.2 Rata – Rata Usia Responden

Sumber: Olahan Penulis 2023



Gambar 1.3 Status Responden

Sumber: Olahan Penulis 2023



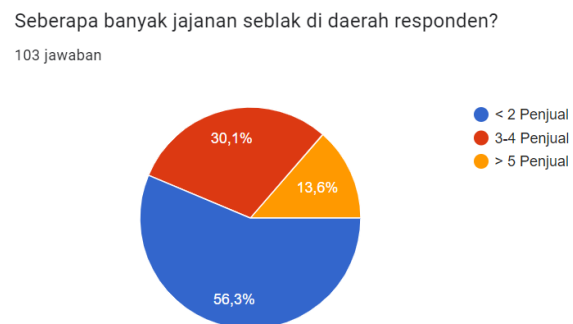
Gambar 1.4 Kepopuleran Terhadap Seblak

Sumber: Olahan Penulis 2023



Gambar 1.5 Jumlah Ketertarikan Responden Terhadap Seblak

Sumber: Olahan Penulis 2023

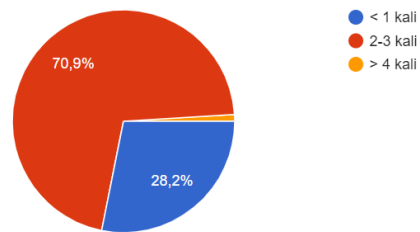


Gambar 1.6 Jumlah Penjual Seblak di Daerah Responden

Sumber: Olahan Penulis 2023

Seberapa sering responden membeli seblak dalam seminggu?

103 jawaban

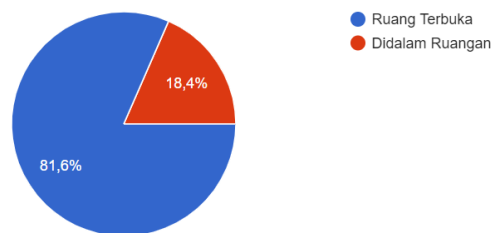


Gambar 1.7 Intensitas Pembelian Seblak

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Tempat seperti apa yang responden inginkan ketika menyantap jajanan seblak?

103 jawaban



Gambar 1.8 Ekspektasi Ketersediaan Tempat Makan

Sumber: Olahan Penulis, 2023

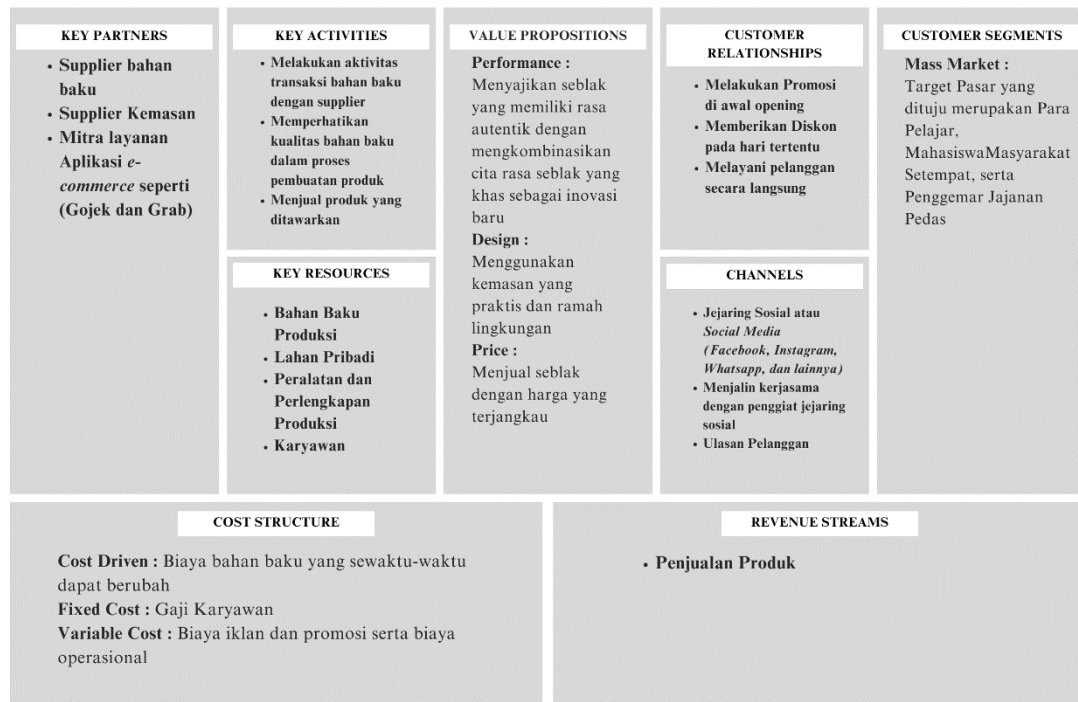
Survey memiliki berbagai kegunaan dalam menentukan sesuatu yang dibutuhkan sebagai acuan dalam mengolah sebuah data secara akurat. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tersebut, survey dapat dilakukan dengan cara daring melalui internet (*online*) seperti mengisi kuisioner dan dengan mengadakan pertemuan langsung atau luring (*offline*) seperti melakukan wawancara dengan narasumber. Dalam konteks ini, penulis melakukan survey secara daring dengan menggunakan *platform Google Form*

sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang preferensi dan minat masyarakat terhadap jajanan seblak di daerah Kabupaten Bengkalis, khususnya di Kota Duri. Dengan demikian, berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dan disebarakan oleh penulis, terdapat beberapa poin penting yang mendukung perencanaan bisnis ini. Tercatat sebanyak 103 responden, 67% merupakan responden Pria dan diikuti 33% responden adalah wanita. Dari total 103. Berikutnya sebanyak 68,9% merupakan responden yang mayoritas berusia 19-30 tahun. Adapula sebanyak 55.3% merupakan responden yang berstatus sebagai mahasiswa. Berikutnya sebanyak 101 responden (98,1%) menunjukkan minat yang kuat terhadap jajanan seblak. Ini menciptakan peluang yang sangat baik bagi penulis untuk memulai bisnis seblak di daerah Kabupaten Bengkalis, khususnya di Kota Duri. Selain itu, dari 103 responden, sebanyak 58 responden (56,3%) yang berpartisipasi menyatakan bahwa kurang dari 2 penjual seblak yang terdapat di daerah sekitar tempat tinggal mereka. Ini menunjukkan bahwa potensi dari persaingan pasar atau kompetitor yang rendah di wilayah penulis. Dengan tambahan 73 responden (70,9%) yang mengaku membeli seblak dengan intensitas 2-3 kali dalam seminggu, hal ini menegaskan antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat terhadap jajanan seblak. Serta, sebanyak 81,6% responden mengharapkan tempat penyediaan makan berada di luar ruangan. Oleh karena itu, berdasarkan dari hasil survey ini, penulis dapat melihat bahwa adanya peluang bisnis yang sangat menjanjikan untuk memulai usaha Seblak Barudak Melayu yang di daerah Kota Duri, Kabupaten Bengkalis

*Tabel 1.1 Business Model Canvas (BMC) Seblak Barudak Melayu
di Kabupaten Bengkalis*

Sumber: Olahan Penulis, 2023

THE BUSINESS MODEL CANVAS



Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam merancang strategi bisnis diperlukannya Analisa dari *Business Model Canva* untuk menggambarkan dan memnvisualisasikan dari suatu bisnis. Menurut (Jamira dkk. 2021), *Business Model Canva (BMC)* adalah salah satu cara agar bisnis dapat bersaing dengan membuat strategi pengembangan bisnis yang baik dan terstruktur.

Oleh karena itu, *Business Model Canvas* yang telah dirancang Seblak Barudak Melayu diharapkan dapat mempermudah penulis dalam menentukan strategi bisnis

yang cocok agar mampu bersaing dengan pesaing bisnis lain dan menarik banyak pelanggan, serta dapat meminimalisir saat terjadinya permasalahan dilapangan.

1.2 Gambaran Umum Bisnis

Pada umumnya bisnis merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan kita banyak *benefits* atau keuntungan terutama dalam hal memajukan perekonomian masyarakat. Pengertian dari bisnis itu sendiri dapat diartikan sebagai merealisasikan suatu usaha yang akan dijual baik berupa barang maupun jasa yang nantinya akan menghasilkan suatu keuntungan antara kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli (Fuad, M, Christin H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y, E 2018). Dalam melakukan sebuah bisnis, tentunya harus memiliki perencanaan yang matang. Mulai dari menentukan siapa target pasarnya, barang apa yang akan dijual, lokasi yang digunakan untuk penjualan, melakukan promosi hingga *marketing* dari usaha bisnis yang akan dijalankan tersebut. Dapat diartikan bahwasannya bisnis merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan oleh seorang *entrepreneur* atau pengusaha yang disesuaikan dengan keadaan dari masa lalu, masa sekarang hingga masa yang akan datang.

Pada dasarnya bisnis juga terbagi dalam banyak bidang, dalam hal ini penulis ingin merancang sebuah bisnis dibidang kuliner dari jajanan yang populer di Kota Bandung yaitu Seblak. Seblak sendiri merupakan jajanan yang memiliki cita rasa yang khas dari bumbunya yaitu menggunakan kencur. Berdasarkan sumber yang tertera, jajanan khas kota Kembang ini berpotensi menjadi Warisan Budaya *UNESCO* dan Ragam Budaya Indonesia yang diakui dunia. Hal ini membuat penulis terpikir untuk merencanakan suatu bisnis berbasis kerupuk yaitu seblak didaerah asal penulis yaitu Kabupaten

Bengkalis, Riau. Dapat dikatakan bahwasannya bisnis seblak yang ada di daerah tempat tinggal penulis masih jarang. Dengan kata lain, bisnis seblak yang akan direncanakan ini dapat memberikan kepuasan dan khas yang autentik bagi para pelanggan tanpa harus pergi ke Bandung untuk merasakan seblak tersebut.

1.2.1 Deskripsi Bisnis

Seblak “Barudak Melayu” merupakan usulan nama badan usaha dari penulis yang bergerak dibidang kuliner dengan menggunakan bahan baku berupa kerupuk mentah sebagai komoditi utama. Seperti yang diketahui seblak merupakan jajanan yang populer di kalangan masyarakat sunda, terutama di daerah Kota Bandung. Dengan mengusung konsep bisnis yang menghadirkan jajan seblak dengan cita rasa yang khas dari masyarakat sunda serta dengan perpaduan cita rasa khas masakan melayu sebagai pengalaman baru terhadap seblak yang dirancang oleh penulis. Maka dengan konsep ini, Seblak “Barudak Melayu” dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan baik anak-anak hingga anak muda khususnya diwilayah Kabupaten Bengkalis yang memiliki mayoritas masyarakat melayu.

1.2.2 Deskripsi Logo dan Nama

Dalam merencanakan bisnis, tentunya perlu mendeskripsikan bisnis yang akan dijalankan, mulai dari logo bisnis tersebut, lokasi bisnis yang akan dijalankan, hingga target pasarnya. Penulis memilih nama “Barudak Melayu” sebagai nama *brand* sebagai ide bisnis. Berikut logo dari bisnis Seblak Barudak Melayu



Gambar 1.9 Logo Seblak Barudak Melayu

(Sumber: Olahan Penulis, 2023)

Filosofi dari nama usaha ini merupakan gabungan dari kata yang terdengar sama namun sedikit memiliki perbedaan, yaitu Barudak dan Budak. Barudak dalam bahasa Sunda memiliki arti anak anak, lebih detil nya kata ini merujuk pada anak anak muda atau remaja yang mengikuti tren atau gaya hidup yang sedang populer. Sedangkan Budak merupakan kata yang berasal dari bahasa Melayu, yaitu Budak Melayu yang berarti Orang Melayu, lebih detil nya merujuk kepada anak-anak yang masih kecil.. Berdasarkan logo yang tertera pada gambar yang telah dicantumkan, setiap unsur nya memiliki arti yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tulisan Barudak Melayu & Inisial BM: sebagai inisial bisnis dari bisnis seblak Barudak Melayu, selain itu BM juga merupakan plat kendaraan dari wilayah Riau, dan Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu wilayah yang terdapat di provinsi Riau. Hal ini tentunya bertujuan untuk menyampaikan kepada

konsumen bahwasannya seblak khas dari Kota Bandung juga dapat ditemukan di wilayah Kabupaten Bengkalis

2. *Tagline* “Nyeblok Kuyy...”: mengartikan sebagai suatu daya tarik dengan menggunakan kata-kata yang terkesan seperti ajakan sederhana namun langsung tertuju kepada konsumen yang ingin membeli produk
3. Logo Wajah Menggunakan Tanjak: melambangkan persatuan dan ikatan, dapat diartikan bahwasannya simpul tanjak memiliki makna kekeluargaan, hal ini merujuk kepada makanan khas sunda yang dikembangkan oleh penulis yang berasal dari tanah melayu sebagai bentuk implementasi pengembangan keragaman budaya dari daerah lain terhadap daerah asal.
4. Lambang Api Membara: penggunaan logo api memiliki makna bahwa seblak pada umumnya memiliki rasa yang pedas sehingga ketika konsumen memakannya seakan-akan seperti ada api yang membara didalam mulut yang membuat mereka senang menikmatinya terutama dikalangan yang pencinta makanan pedas.
5. Logo Mangkuk: melambangkan sebuah kemakmuran dan kekayaan dari suatu bisnis yang dijalankan
6. Lingkaran Kuning: memiliki filosofi tentang keindahan dalam berbagai hal, agar orang yang melihatnya merasakan sesuatu yang *very excited* dan menciptakan hubungan yang bermanfaat dan positif, tentunya dalam hal ini adalah hubungan antara penjual dan konsumen.

1.2.3 Identitas Bisnis

Dalam pembuatan suatu bisnis banyak hal yang harus dipertimbangkan, salah satunya yaitu menentukan tempat atau lokasi usaha akan dibangun. Untuk itu, penulis memanfaatkan halaman rumah sebagai lokasi melaksanakan bisnis yang telah direncanakan. Terdapat pedoman yang perlu diperhatikan ketika mendirikan bisnis, seperti ketersediaan akses melalui transportasi public, kejelasan visibilitas yang terlihat dengan mudah dari jarak pandang normal, kondisi lingkungan yang mendukung untuk jenis usaha yang dijalankan, serta tingkat persaingan yang diinginkan, yang sebaiknya tidak terlalu banyak pesaing diwilayah bisnis beroperasi guna mengurangi resiko kegagalan sebuah bisnis.

Nama Usaha : Seblak Barudak Melayu

Alamat : Jalan Mulia No.06.A, Kec. Mandau, Kabupaten Bengkalis

Kontak : 089623202446



Gambar 1.10 Lokasi Seblak Barudak Melayu

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)



Gambar 1.11 Denah Lokasi Kota Duri

(Sumber: Google Maps, 2023)

1.3 Visi dan Misi

Dalam membangun suatu bisnis terutama bidang kuliner harus memiliki landasan serta strategi yang masing-masingnya telah direncanakan untuk mencapai kesuksesan dalam mewujudkan usaha bisnis.

a. Visi

“Menjadikan Seblak Barudak Melayu sebagai salah satu pelopor bisnis seblak yang autentik di daerah Kabupaten Bengkalis dengan memadukan *ambience* atau nuansa khas masyarakat sunda dalam pelayanan dan penyajiannya”

b. Misi

1. Memperkenalkan “Seblak Barudak Melayu” sebagai pelopor seblak ke masyarakat luas
2. Menyajikan Seblak dengan bahan yang berkualitas.

3. Memberikan kemasan yang praktis dan ekonomis.
4. Memberikan inovasi baru dalam produk secara berkala

1.4 SWOT Analysis

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) merupakan sebuah bentuk analisis dari berbagai faktor secara sistematis dimana berguna untuk mendapatkan strategi yang efektif dalam menjalankan suatu usaha (Mashuri dan Nurjannah 2020). Persaingan membuat para pelaku bisnis kuliner berlomba-lomba untuk mengetahui apa saja peluang dan ancaman yang digunakan untuk mengetahui mengurangi resiko terjadinya kegagalan dalam merencanakan bisnis. Berdasarkan faktor tersebut, berikut 4 faktor utama analisis SWOT yang penulis lakukan pada “Perencanaan Bisnis Seblak Barudak Melayu di Kabupaten Bengkalis” yaitu:

Tabel 1.2 SWOT Analysis menggunakan matriks

(Sumber: Olahan Penulis, 2023)

	<i>Strength (W)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tempat yang nyaman dan luas • Harga yang terjangkau • Memanfaatkan lahan pribadi sebagai lokasi usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk yang disajikan belum tentu cocok dilidah masyarakat Kota Duri, Kabupaten Bengkalis

<p><i>Opportunity (O)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan lokasi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi • Pemanfaatan jenis kerupuk sebagai ide bisnis usaha 	<p>Strategi S/O</p> <p>Mengembangkan ide bisnis dengan pemanfaatan jenis kerupuk dengan menambah variasi pada produk untuk menarik minat pelanggan dengan memanfaatkan lokasi yang dekat dengan lokasi pendidikan dengan menawarkan promosi khusus seperti kartu identitas</p>	<p>Strategi W/O</p> <p>Mengatasi ketidakcocokan produk dilidah masyarakat Kota Duri, Kabupaten Bengkalis dengan melakukan penyesuaian menu berdasarkan umpan balik pelanggan. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan sesi uji coba produk dan mendengarkan masukan dari pelanggan secara aktif.</p>
<p><i>Threats (T)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Persaingan dengan kompetitor yang sama • Kawasan yang memungkinkan terjadinya banjir jika mengalami cuaca yang tidak 	<p>Strategi S/T</p> <p>Menghadapi persaingan dengan kompetitor yang sama, Seblak Barudak Melayu dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya dengan fokus pada kualitas produk, pelayanan yang ramah, dan peningkatan branding untuk membedakan diri dari pesaing.</p>	<p>Strategi W/T</p> <p>Melakukan inovasi baru terhadap produk serta alternatif lokasi atau sistem penyimpanan yang dapat melindungi inventaris dari kerusakan akibat banjir.</p>

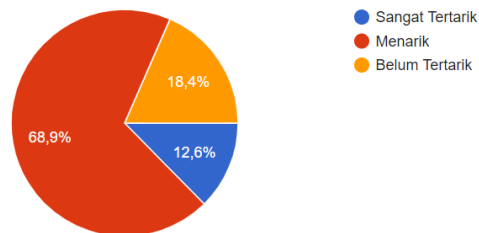
1.5 Spesifikasi Produk/Jasa

Seblak Barudak Melayu merupakan bisnis yang mengusung kerupuk mentah sebagai basis utama dalam pembuatan produk. Dengan memberikan kualitas yang terbaik, kemudahan dalam memilih menu yang sesuai selera konsumen dengan harga yang tentunya terjangkau. Seblak Barudak Melayu menawarkan pilihan menu yang beragam agar memudahkan keinginan para konsumen, mengusung konsep paketan yang telah disediakan. Berikut beberapa contoh dari menu paketan yang ditawarkan oleh Seblak Barudak Melayu:

1. Seblak Kongsi
2. Seblak Ngeunah
3. Seblak Bageur

Apakah responden tertarik mencoba seblak yang di kreasi dengan cita rasa masakan khas melayu?

103 jawaban



Gambar 1.12 Ketertarikan Responden Terhadap Kreasi Seblak dengan Cita Rasa

Masakan Khas Melayu

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan hasil survey diatas, dalam menjual suatu produk terdapat salah satu produk yang akan menjadi unggulan dalam penjualannya. Seblak Barudak Melayu

memiliki produk unggulan dalam penjualannya yaitu mengkombinasikan bumbu seblak yang khas dengan bumbu masakan melayu yang terdapat pada menu Seblak Kongsu. Menggunakan 5 jenis kerupuk, sosis, bakso, dan sayuran dengan menggunakan bumbu seblak yang autentik agar tetap memunculkan khas dari asal makanan tersebut. Terdapat perbedaan dari seblak pada umumnya, seblak yang satu ini telah dimodifikasi dengan menggunakan kari dalam pembuatannya untuk memunculkan cita rasa khas masakan melayu,

1.6 Jenis/Badan Usaha

Dalam upaya untuk meningkatkan perokonimian di Indonesia, diperlukan peran dan partisipasi dari masyarakat dengan menjalankan berbagai macam kegiatan usaha, salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan jenis badan usaha berbentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Merujuk pada karakteristik bisnis yang dimiliki bisnis ini, Seblak Barudak Melayu mengusung UMKM berbentuk Usaha Mikro sebagai badan usaha yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan bisnis ini.

Secara umum mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Adapun (Pemda Kota Pekanbaru 2018) Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dimana Usaha Mikro ialah Usaha Produktif milik orang perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan maksimal Rp. 300.000.000,00. Berdasarkan informasi yang didapat

melalui Tenaga Pendamping Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Firza Evandry) pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkalis sejauh ini belum ada peraturan daerah yang spesifik mengenai pemberdayaan UMKM di daerah tersebut dan menjadikan peraturan yang telah disebutkan sebagai acuan dalam menentukan kriteria bisnis UMKM. Oleh karena itu, usaha Seblak Barudak Melayu memilih badan usaha UMKM berbentuk Usaha Mikro yang didasari dengan aspek aspek yang telah disebutkan diatas.

1.7 Aspek Legalitas

Aspek legalitas merupakan pondasi untuk mendirikan suatu bisnis sebagai tanda pengakuan bisnis tersebut sah secara hukum. Menurut DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kabupaten Bengkalis melalui websitenya memaparkan Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pendegelasan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkalis. Dalam hal ini, persyaratan dasar Perizinan Berusaha diperlukan seperti, kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang, persetujuan lingkungan, serta persetujuan bangunan Gedung dan sertifikat layak fungsi. Melakukan pembinaan yang dilakukan dinas Koperasi dan UMKM di daerah Kabupaten Bengkalis, dalam hal ini mengikuti pelatihan khusus untuk makanan agar memperoleh sertifikasi halal. Hal ini bertujuan sebagai jaminan keberlangsungan perusahaan dalam melegalkan badan usaha sehingga dapat diakui oleh masyarakat. Merujuk pada badan usaha Seblak Barudak Melayu yang dipilih oleh penulis yaitu UMKM, berikut adalah syarat syarat

dari aspek legalitas yang dibutuhkan dalam mendirikan UMKM khususnya di daerah Kabupaten Bengkalis:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis
2. Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Bagi Usaha Mikro Dan Kecil
3. Dokumen berupa FC NPWP, FC NIB (Nomor Induk Berusaha), FC KTP aktif, FC SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), *Email* aktif dan OSS (*Online Single Submission*)
4. Pengesahan dari Instansi yang Berwenang